

METODE DAKWAH USTADZ MIQDAD BAHARUN DAN PERUBAHAN MASYARAKAT

SKRIPSI



Mohamad Amin
NIM. 14113240036

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATICIREBON
2016 M / 1437 H**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



ABSTRAK

MOHAMAD AMIN. 14113240036

METODE DAKWAH USTADZ MIQDAD BAHARUN DAN PERUBAHAN MASARAKAT.

Watubelah dulu dikenal buruk di mata kelurahan atau desa lain. Ada sebagian remaja atau masyarakat Watubelah yang suka mabok, judi dan mengadu ayam secara terang-terangan. Tidaklah mudah berdakwah ditengah masyarakat awam yang mempunyai kebiasaan kurang baik. Ustadz Miqdad Baharun harus cermat dalam memilih metode dakwah yang sesuai dengan keadaan masyarakat Watubelah saat itu.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan tiga pertanyaan yakni: 1). Bagaimana keadaan masyarakat Watubelah sebelum adanya Ustadz Miqdad Baharun, 2). Metode dakwah apa yang digunakan oleh Ustadz Miqdad Baharun dan 3). Perubahan apa yang terjadi pada masyarakat setelah adanya Ustadz Miqdad Baharun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat Watubelah sebelum dan sesudah adanya Ustadz Miqdad Baharun, 2). Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh Ustadz Miqdad Baharun dalam berdakwah, 3). Untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada masyarakat Watubelah setelah adanya Ustad Miqdad Baharun di Watubelah.

Dalam menggali penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus yang menitik beratkan pada studi lapangan secara faktual. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis studi kasus yang meliputi: 1). Menemukan domain-domain (objek) analisis, 2). Memetakan tiap domain pada masing-masing bagian dan 3). Menganalisis tiap domain.

Hasil dari penelitian mengenai: 1). Bagaimana kondisi masyarakat Watubelah sebelum adanya Ustadz Miqdad Baharun: a. Masyarakat Watubelah adalah masyarakat yang guyub, b. Masyarakat Watubelah juga dikenal kurang baik di mata masyarakat lain yang disebabkan oleh remaja-remaja tertentu yang bersikap dan berperilaku kurang baik pula, c. Mengalami konflik kecil dengan tetangga desanya, d. Masih banyak masyarakat awam, putus sekolah dan buta huruf. 3). Ustadz Miqdad Baharun menggunakan metode dakwah, seperti: a. Metode ceramah dan pengajian, b. Metode internalisasi dan, c. Metode face to face. 3). Perubahan yang terjadi pada masyarakat Watubelah setelah adanya Ustadz Miqdad Baharun: a. Tumbuhnya kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan agama bagi kehidupan mereka, b. Berlahan masyarakat mulai mau belajar mengaji, c. Kegiatan judi, sabung ayam dan meminum-minuman keras sudah tidak tampak lagi, d. Nama Watubelah terangkat, dikenal baik oleh masyarakat lain, e. Angka pengangguran di Watubelah berkurang dan terbukanya lapangan pekerjaan, f. Bertambahnya lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren.



PENGESAHAN

Perjudul METODE DAKWAH USTADZ MIQDAD BAHARUN DAN HAN MASYARAKAT oleh Mohamad Amin, Nim; 14113240036 telah sahkan pada tanggal 28 September 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan

telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) an Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh ebon.

Cirebon, 20 Oktober 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
usan mawi, M.Si 09211999031002		
Jurusan ad, M.Si 05062006041001		
hman, M.Si 09272000031003		
Rosmalina, M.Ag 03312007102004		
ng I mawi, M.Si 09211999031002		
ng II ad, M.Si 05062006041001		

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajjah, M.Ag

0331200721 200312 1002

Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Fokus Kajian.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Terdahulu	4
G. Kerangka Pemikiran	5
H. Metodologi Penelitian.....	9
BAB II: KAJIAN TEORITIK	
2.1 Dakwah	14
2.2 Metode Dakwah.....	15
2.3 Masyarakat.....	22
2.4 Dakwah Dan Masyarakat	23
BAB III: METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Pendekatan penelitian	25
3.3 Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	29



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

3.6 Waktu Penelitian.....	30
3.7 Gambaran Wilayah	30
3.8 Profil Singkat Ustadz Miqdad Baharun.....	31

BAB IV: HASIL PENELITIAN

4.1 Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Ustadz Miqdad Baharun	
4.1.1 Segi Ekonomi.....	34
4.1.2 Segi Politik.....	36
4.1.3 Segi Sosial	39
4.1.4 Segi Budaya	41
4.1.5 Segi Pendidikan	43
4.1.6 Segi Agama.....	45
4.2 Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun	
4.2.1 Face To Face.....	49
4.2.2 Ceramah dan Pengajian	50
4.2.3 Menggunakan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Timur Tengah	52
4.2.4 Metode Internalisasi.....	53
4.1 Perubahan Masyarakat Sesudah Adanya Ustadz Miqdad Baharun	
4.1.1 Segi Agama.....	53
4.1.2 Segi Pendidikan	56
4.1.3 Segi Ekonomi.....	58
4.1.4 Segi Budaya	59
4.1.5 Segi Politik.....	60
4.1.6 Segi Sosial	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. (Shaleh,i1987:1)

Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad SAW, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akhirat. Di samping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia muslim sudah tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an, surat al- Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ " وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ } آل عمران: ٤٠١ {

Artinya:

Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran:104), (Depag, 2010:63)

Dalam berdakwah, semua orang dan khususnya seorang da'i mempunyai berbagai macam metode atau cara dalam menyampaikan pesan dakwahnya, yang mana tujuan dari semua cara tersebut adalah bagaimana caranya agar orang-orang yang membaca, melihat atau mendengarnya untuk bisa tertarik, bisa mengikuti dan mengamalkan apa yang disampaikan.

Sebelum berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al-Khairiyah diatas tanah yang dinamakan kelurahan Watubelah ini kang, tempat ini adalah saksi bisu dimana tempat terjadinya tawuran antara masyarakat kelurahan Watubelah dengan kelurahan Gegunung, kelurahan yang letaknya berdampingan dengan desa Watubelah itu sendiri. Tawuran yang terjadi antara kedua kelurahan yaitu kelurahan Watubelah dan kelurahan Gegunung disebabkan oleh perebutan kekuasaan wilayah untuk menguasai sebuah sungai yang menjadi batasan antara kelurahan Watubelah dan kelurahan Gegunung.(Abdurrahman, 15/2/2015)

Sungai yang berada diantara kelurahan Watubelah dan kelurahan Gegunung dijadikan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti mandi, mencuci alat-alat dapur rumah tangga, tempat MCK dan yang lainnya. Kelurahan Watubelah dan Kelurahan Gegunung sama-sama ingin menguasai sungai yang menjadi batas wilayah antara kedua kelurahan tersebut. Perselisihan yang terjadi antara kedua kelurahan tersebut sampai menjatuhkan korban, warga kelurhn Gegunung dan kelurahan Watubelah banyak yang terluka.

Selain itu, menurut beberapa masyarakat yang saya mintai informasi, Watubelah terkenal buruk di mata kelurahan atau desa lain. Mungkin mereka berpandangan seperti itu karena melihat para pemudanya. Ada sebagian remaja yang memang suka meminum-minuman keras (mabok) dan berjudi serta sabung ayam (mengadu ayam Bangkok), mereka melakukan kegiatan-kegiatan tidak terpuji dan melanggar ketentuan-ketentuan agama tersebut secara terang-terangan.

Kadang pemuda sini suka bikin onar (berkelahi) mas ketika ada tontonan organ dangdut, mungkin itu alasannya kenapa Watubelah terlihat buruk di mata warga lain. Ada satu hal yang perlu di ingat, tidak semua pemuda dan warga masyarakat Watubelah itu berperilaku buruk. (Nurhaeti, 20/2/2015)

Bermula dari majelis kecil yang dibinanya, Ustadz Miqdad Baharun berdakwah dan berusaha memperbaiki aqidah umat dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan dimana beliau tinggal.

Pernah suatu ketika saya bersilatullah kepada warga masyarakat desa Gegunung, saya melihat banyak anak kecil yang tidak sekolah. Ustadz Miqdad berkata kepada orang tua dari anak-anak yang tidak sekolah itu “kalau anak-anak ini tidak sekolah, biarkanlah mereka belajar ilmu agama denganku”. (Ustadz Miqdad Baharun, 27/2/2015)

Pada tanggal 24 April 2001 Ustadz Miqdad mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Al Khairiyah”. Pondok Pesantren dan Yayasan Al Khairiyah berdiri diatas tanah wakaf H. Abdul Hadi. Sebelum dijadikan sebuah pesantren dan dijadikan sebuah Yayasan Pondok Pesantren, tempat itu adalah sebuah kebun pisang yang berada tepat di sisi sungai desa Watubelah, jarang sekali warga yang berani melewati tempat itu dimalam hari dikarenakan belum adanya penerangan listrik dan terkenal angker. Walaupun tempatnya menyeramkan diwaktu malam hari, namun tidak sedikit muda-mudi yang nongkrong di sekitar kebun pisang tersebut pada waktu sore hari. Menjadi keadaan yang sangat memprihatinkan, terkadang kebun pisang itu dijadikan tempat untuk berjudi, bahkan dijadikan sebagai tempat untuk meminum-minuman keras oleh sebagian remaja.

Masyarakat kelurahan Watubelah juga masih banyak yang awam, tidak sedikit dari mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an serta masih banyaknya masyarakat yang meninggalkan sholat. Dari situ Ustadz Miqdad Baharun tersentuh hatinya dan merasa empati ketika ditugaskan oleh gurunya untuk membina suatu majlis kecil, tepatnya di sebelah sungai yang menjadi batasan Kelurahan Watubelah yaitu Pondok Pesantren Al Khairiyah.

Tidaklah mudah berdakwah ditengah masyarakat yang masih awam dan dalam keadaan menegangkan, resiko besar menjadi tanggungan, harus berani, berhati-hati dan bijaksana, karena ketika salah langkah atau salah mengambil keputusan bisa berakibat fatal. Di samping



itu banyak warga masyarakat setempat yang masih awam terhadap ajaran dan syariat Islam, Ustadz Miqdad Baharun juga perlu memilah dan memilih dalam menggunakan atau menerapkan metode dakwah untuk menyampaikan dakwah pesan dakwahnya kepada masyarakat Watubelah, cara yang tepat dan sesuai dengan keadaan sosial-budaya masyarakat serta situasi dan kondisi masyarakat Kelurahan Watubelah. Memperbaiki aqidah umat itu cita-cita beliau, dengan alasan itulah penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun dan Perubahan Masyarakat”**, (Studi kasus: Pondok Pesantren Al Khairiyah di Kelurahan Watubelah). Tidak hanya itu, penulis juga ingin mengetahui dan mempelajari lebih dalam mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh beliau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, ada sebuah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan itu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat kelurahan Watubelah yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah sebelum adanya Ustadz Miqdad Baharun yang kemudian mendirikan Pondok Pesantren Al Khairiyah?
2. Metode dakwah apa yang digunakan oleh Ustadz Miqdad Baharun dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat Kelurahan Watubelah yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah?
3. Perubahan apa yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Watubelah yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah sesudah adanya Ustadz Miqdad Baharun?

Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pada Metode Dakwah Ustadz Miqdad Baharun dan Perubahan Masyarakat Kelurahan Watubelah yang tinggal disekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah. Batasan wilayah penelitian ini hanya mencakup seluruh masyarakat kelurahan Watubelah khususnya yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat kelurahan Watubelah yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Khairiyah yang didirikan oleh Ustadz Miqdad Baharun.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah ustadz Miqdad Baharun dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat kelurahan Watubelah, khususnya yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah.



3. Untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada masyarakat kelurahan Watubelah sesudah adanya Pondok Pesantren Al-Khairiyah yang didirikan oleh ustadz Miqdad Baharun.

Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemikiran tentang penelitian ilmu dakwah mengenai metode dakwah pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), serta dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis mengenai metode dakwah.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai kontribusi kepada para da'i dalam mengembangkan metode dakwahnya.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi setiap orang yang membacanya dalam pengetahuan ilmu dakwah yang mengenai metode dakwah.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian yang telah ada, beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Nurul Hikmah (05311056) dengan judul *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*, IAIN Wali Songo Semarang 2010. Penelitian ini memfokuskan kajiannya terhadap pembinaan pada masyarakat Sayung Demak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Mubarak sebagai tujuan pesantren sekaligus tanggung jawab dan kewajiban dakwah.¹
2. Dera Desember (104051001893) dengan judul *Metode Dakwah Ustadz DR. Umay Maryunani, MA di Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*, UIN Syarif Hidayatullah 2011. Fokus penelitian tentang bagaimana format metode dakwah seorang da'I dalam menyampaikan pesan kepada mad'unya, khususnya metode dakwah yang digunakan oleh *Ustadz DR. Umay Maryunani, MA*.²
3. Siti Masyitoh (107053002485) dengan judul *Metode Dakwah Habib Rizieq Bin Husein Syihab Pada Majelis Ta'lim Jami' Al Islah Jakarta Pusat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Penelitian pada skripsi ini membahas tentang metode dakwah Habib Rizieq terhadap masyarakat luas.³

Kerangka Pemikiran

¹ http://eprints.walisongo.ac.id/3023/1/51311056_Coverdll.pdf (diunduh 16 Desember 2014, pukul 9:25:51 AM)

² <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21738/1/DERA%20DESEMBER-FDK.pdf>, (diunduh Tuesday, 02 April 2013 pukul 08:54:57 PM)

³ <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/480/1/SITI%20MASYITOH-FDK.PDF> (diunduh 29 Desember 2011 pukul 4:45:08 PM)



a. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a, yad’u, da’wan, du’a,*” (dalam Majma’ al-Lughah al-Arabiyah, 1972:286), yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amar ma’ruf dan nahi mungkar, mau’idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, wasiyah, tarbiyah, ta’lim dan khotbah.*

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur dakwah, yaitu: penyampai pesan (*da’i*), pesan yang disampaikan (*pesan*), dan penerima pesan (*mad’u*). Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur’an diungkapkan dalam bentuk fi’il mkaupun masdhar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan dengan disertai dengan risiko masing-masing pilihan. (Yusuf, 2006:18)

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah suatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksud adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu “Islam” sebagai agama disebut sebagai “agama dakwah”, maksudnya dalah agama yang disebar luaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. (Dermawan, 2002:217)

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashiroh untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiqomah di jalan Nya*” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk



menciptakan kesalihan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalihan sosial. (Yusuf, 2006:19)

c. Metode Dakwah

Kegiatan dakwah itu bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah), tetapi sisi pelakunya (da'i), juga pesertanya (mad'u), ia juga mempunyai metode beragam dan ada juga yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan dipraktikan oleh Rasulullah SAW, yakni *bil hikmah, al mauidzoh hasanah, bil mujadalah bilati hiya ahsan*. Interaksi aktif berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap unsure-unsur dakwah diatas, niscaya akan berbeda baik pada pilihan aktivitas, maupun kepada kemungkinan hasil yang diraih. (Dermawan, 2002:22)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode dakwah yang kurang tepat, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka merujuk pada surat An-Nahl : 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {النحل: ٥٢١}

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An Nahl 125), (Depag, 2010:281)

Dalam ayat ini metode dakwah secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu

1. Bi al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. Mau'idzatul hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.



3. Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. (Yusuf, 2006:34)

Metode dakwah yang digunakan oleh Habib Miqdad Baharun lebih dominan pada Metode Mau'idzotul hasanah. Menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang menyentuh hati para jama'ah lewat pengajian mingguan yang rutin diadakannya.

Metode dakwah tidak hanya tiga metode yang sudah dijelaskan diatas, masih banyak lagi. Setiap Da'i mempunyai strategi atau metode dakwah yang berbeda-beda dalam menyampaikan risalah dakwahnya, termasuk Habib Miqdan al-Baharun mempunyai metode atau strategi dakwah tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya

- d. Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu samalain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.⁴

Dalam lingkungan masyarakat terdapat manusia-manusia yang terbilang mandiri, sudah tinggal bersama-sama dalam jangka waktu yang cukup lama, berdiam pada satu wilayah dan memiliki kesamaan budaya. Sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang sama dan berkomunikasi satu sama lain.⁵

- e. Dakwah dan Perubahan Masyarakat.

Perubahan terjadi dalam setiap masyarakat. Ada dua macam perubahan, yaitu perubahan secara cepat (*revolusi*) dan perubahan secara lambat (*evolusi*). Jika cepat berubah disebut masyarakat dinamis dan jika perubahannya lambat dinamakan masyarakat statis. Perubahan dapat ditunjukkan dengan adanya pergeseran nilai, norma, status, perilaku atau peran, maupun struktur sosial. Pada dasarnya perubahan tidak lain merupakan proses

⁴ <http://www.duniapelajar.com/pengertian-lingkungan-masyarakat-menurut-para-ahli> (diunduh 2 Agustus 2014)

⁵ <http://www.duniapelajar.com/pengertian-lingkungan-masyarakat-menurut-para-ahli> (diunduh 2 Agustus 2014)



pergeseran, pertumbuhan, maupun perkembangan aspek sosial dalam masyarakat. Ruang lingkup dari konsep perubahan sangat luas, karena mencakup banyak unsur sosial dan mencakup berbagai gejala perubahan, antara lain pembangunan, modernisasi, industrialisasi, demokratisasi, inovasi, globalisasi, maupun urbanisasi.⁶ Ada dua arti perubahan, yaitu:

1. Progres atau progresif (kemajuan)
2. Regres atau regresif (kemunduran)

Dakwah dan perubahan sosial masyarakat sangat saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan dakwah terjadilah perubahan sosial dari suatu masyarakat, begitupula sebaliknya perubahan sosial ikut juga menentukan arah dakwah yang dilaksanakan. Kebanyakan dakwah Islam dituntun oleh adanya pergeseran nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dibutuhkan model-model dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Ghazali, 1997:52)

Faktor yang mendorong perubahan sosial-masyarakat adalah:⁷

- a. Ketidakpuasan terhadap kondisi yang ada
- b. Sikap terbuka terhadap pembaruan
- c. Kontak dengan masyarakat luar
- d. Tingkat pendidikan yang tinggi
- e. Struktur masyarakat yang demokratis dan terbuka
- f. Corak sosial masyarakat heterogen
- g. Agent of changes

Perubahan adalah suatu hukum alam atau disebut Sunnatullah. Kita bisa membuktikan bahwa kehadiran manusia di bumi ini adalah dari yang tidak ada menjadi ada. Perubahan-perubahan sosial tentu saja dibolehkan, selama tidak melanggar prinsip asaz-asaz sosial yang telah ditentukan oleh Allah. Jadi konsep islam dalam perubahan sosial itu ada. (Alpizar, 2008:14)

Bahkan Allah pun menyuruh masyarakat untuk berubah, hal itu tercantum dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ {الرعد: ١١}

Artinya:

⁶ <http://kristiawan8893.blogspot.com/2012/03/perubahan-masyarakat-perubahan-terjadi.html>. pukul 01:25 WIB

⁷ <http://kristiawan8893.blogspot.com/2012/03/perubahan-masyarakat-perubahan-terjadi.html>. pukul 01:25 WIB



Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'du, 250:11)

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Perbaikan moral menjadi suatu hal yang paling utama untuk perubahan masyarakat yang lebih baik dan agamis. Perilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi penyakit kolektif. Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya akan tetapi bermanfaat bagi orang lain. (Ghazali, 1997:61)

Metodelogi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau masalah dengan sedalam-dalhnya melalui pengumpulan data sedalam-dalhnya yang tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (*kualitas*) data bukan banyaknya (*kuantitas*) data. (Kriyantono, 2010:56)

b. Pendekata Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan “Studi Kasus”. Sebuah Studi Kasus adalah sebuah *puzzle* yang harus dipecahkan. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus, yaitu: pengumpulan data, analisis dan menulis. Hal pertama yang harus diingat tentang penggunaan studi kasus adalah bahwa kasus ini harus memiliki masalah bagi para peneliti untuk memecahkannya. (Bungin, 2008:132)

Studi kasus mempunyai cirri-ciri:

1. *Partikularistik*. Artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program atau fenomena tertentu.
2. *Deskriptif*. Hasil ahir metode ini adalah deskripsi detail dari topic yang diteliti.
3. *Heuristik*. Metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, persepektif baru, makna baru merupakan tujuan dari studi kasus.
4. *Induktif*. Studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori. (Kriyantono, 2010:56)

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menghasilkan suatu data, yaitu:



1) Wawancara Mendalam (*in-depth*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu penyamaran dan terbuka. (Bungin 2007:111)

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan adalah upaya peneliti untuk memperoleh keterangan, informasi dan data mengenai bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh ustadz Miqdad Baharun serta perubahan masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah.

2) Observasi Partisipasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudin mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka. (Bungin 2007:118)

Penggunaan metode observasi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam memahami dan mengamati lingkungan yang dijadikan tempat tinggal objek penelitian, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al khairiyah di Kelurahan Watubelah. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial, pola hidup serta tingkah laku masyarakat kelurahan Watubelah yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Khairiyah yang menjadi objek penelitian yang kemudian akan dijadikan sebuah data penelitian.

3) Dokumentasi



Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143)

Menurut Guba dan Lin Coln (1981:228), dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.(Moleong, 1997:161)

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktusehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk, artefak, foto, tape, mikrofon, disc, microfilm, CD, hardisk, flasdiskh, dan sebagainya. (Bungin, 2007:125)

Salah satu tujuan dalam peneliiian ini adalah ingin mengetahui bagaimana kondisi masyarakat kelurahan Watubelah sebelum adanya Pondok Pesantren Al Khairiyah yang didirikan oleh ustadz Miqdad Baharun, maka digunakan Studi Dokumentasi sebagai cara untuk mengetahui sebagian sejarah kelurahan Watubelah agar peneliti dapat menela'ah bagaimana kondisi lingkungan masyarakat kelurahan Watubelah sebelum adanya Pondok Pesantren Al Khairiyah yang didirikan oleh ustadz Miqdad Baharun. Penggunaan metode dokumentasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

d. Teknik Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus, maka untuk menganalisis datanya pun menggunakan Teknik Analisis Data Studi Kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis.

Berikut ini adalah langkah-langkah teknik analisis studi kasus:

1. Menemukan domain-domain analisis,
2. domain analisis dipetakan sebagai domain tunggal atau domain ganda,
3. apabila domain tunggal, maka studi kasus dapat dilakukan dengan mendeskripsikan domain itu berdasarkan fenomena vertical (seperti sejarah, perkembangan fenomena, struktur fenomena), maupun fenomena horizontal, seperti dinamika dan perubahan fenomena, perpindahan antar status yang terjadi dari orang-orang dalam studi kasus ini,



4. apabila domain ganda maka studi kasus dapat dilakukan selain menjelaskan fenomena tunggal, juga menjelaskan hubungan antar domain itu, seperti bagaimana hubungan antara struktur fenomena dengan dinamika dan perubahan fenomena dan sebagainya. (Bungin, 2007:229)

Domain adalah gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan. (Bungin 2007:204)

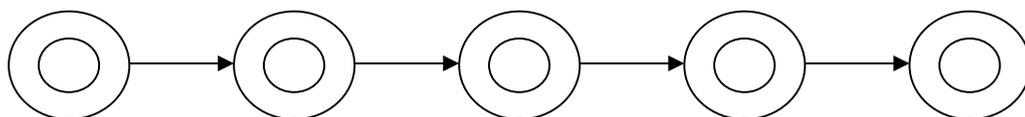
e. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi. Menentukan informan bisa dilakukan peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat di mana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Dari kedua usaha tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan tiga cara, yaitu prosedur purposive, prosedur kuota, dan prosedur bola salju (*snowball*) di dalam menentukan dan menemukan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara prosedur bola salju (*snowball*) dalam menentukan dan mendapatkan informan.

Prosedur bola salju (*snoeball*), dalam prosedur ini, dengan siapapaperta atau informan pernah dikontak atau pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau member informasi kepada peneliti.

Ada beberapa model *snowball* yang dapat digunakan di dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Linear Snowball Modle* dalam mencari dan menentukan informan.



Model snowball linier memungkinkan peneliti bergeral linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier. (Bungin 2007:110)

Rencana Waktu Penelitian

waktu penelitian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:



Persiapan

Pada fase ini diperlukan waktu sekitar 1 (satu) bulan, yaitu awal bulan April 2015 - akhir bulan April 2015, meliputi:

1. Pengurusan administrasi
2. Persiapan bahan/materi penelitian
3. Konsultasi lapangan (Pra-Survey)

Pelaksanaan

Pada fase pelaksanaan ini diperlukan waktu sekitar 2 (dua) bulan, yaitu awal bulan Mei 2015 - akhir bulan Juni 2015, meliputi:

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan data
3. Analisis data
4. Pembuatan draft laporan
5. Konsultasi penelitian

Penulisan laporan

Pada fase ini diperlukan waktu secukupnya, adapun penulisan laporan meliputi:

1. Konsultasi Laporan akhir
2. Penggandaan Laporan
3. Penyerahan Laporan akhir
4. Sidang Munaqosah





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aziz. Ilmu Dakwah 2004:359-383. Jakarta, KENCANA prenada media group)
- Alpizar, “Islam dan Perubahan Sosial (Suatu Teori Tentang Perubahan Masyarakat)”, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2008
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: KENCANA Prenda Media Group
- Depag RI. 2010. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. IKAPI: CV. Penerbit Diponegoro
- Dermawan, A. 2002. *Metode Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI
- Dhafir, M dan Salam, Abdus. 2001, Cet. ke-2. Etika Diskusi. Era Inter Media
- Ghazali, Bahri, Dakwah komunikatif, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, cet; I, 1997) hal. 52
- Hasanuddin, Hukum Dakwah, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996, Hlm.35
- Ibnu Mandzur, Lisan al-Arab, jilid VI, Beirut: Dark fikr, 1990. Halm,466
- Kriyantono, R.2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: KENCANA Prenda Media Group
- Munir, M. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana (Prenada Media)
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991. Cet.1, Hal.61.
- Shaleh, A.R. 1987. “ *Managemen Dakwah Islam*” Jakarta: Bulan Bintang.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Wawancara Langsung, *Ustd. Abdurrahman Ustd. Ahmad*, Pengurus Yayasan Al Khairiyah, Tanggal 17 Februari 2015
- Yusuf, Y. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Zakiah Drajat, 1993:179). Drajat, Zakia. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat/> diunduh 5 April 2014 pukul 21:44 WIB

<http://www.duniapelajar.com/pengertian-lingkungan-masyarakat-menurut-para-ahli> (diunduh 2 Agustus 2014)

http://eprints.walisongo.ac.id/3023/1/51311056_Coverdll.pdf (diunduh 16 Desember 2014, pukul 9:25:51 AM)

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21738/1/DERA%20DESEMBER_FDK.pdf (diunduh Tuesday, 02 April 2013 pukul 08:54:57 PM)

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/480/1/SITI%20MASYITOH_FDK_PDF (diunduh 29 Desember 2011 pukul 4:45:08 PM)